

Optimalisasi Penyesuaian Diri Warga Kampung Setu Rt 03/Rw 05 Bojong Gede Terhadap Covid-19

Dinda Aulia Ramadhanty¹, Indira Octavia Pancawangi², Junita Fardani³.

¹ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: dindaauliar08@gmail.com

² Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: indiraoctavia99@gmail.com

³ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: junitafrdn@gmail.com

Abstrak

Kampung Setu RT 03/RW 05 Bojong Gede merupakan daerah yang tidak terlalu tertinggal namun juga tidak terdepan dan ikut terkena dampak dari COVID-19. Selain itu masyarakat disana juga masih memiliki pemikiran yang kurang luas terhadap vaksinasi, penggunaan smartphone, serta dalam mengelola bisnis UMKM. Hal tersebutlah yang membuat kelompok kami mengusung judul "Optimalisasi Penyesuaian Diri Warga Kampung Setu RT 03/RW 05 Bojong Gede Terhadap Covid-19". Akan hal itu, diharapkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan gentingnya situasi pandemi Covid-19 termasuk disektor kesehatan, ekonomi, dan pendidikan, serta mengubah sikap perilakunya seperti menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, digunakanlah metode sosialisasi kepada masyarakat dan menargetkan masyarakat untuk turut serta dalam program vaksinasi massal di Desa Bojong Gede.

Kata Kunci: kesehatan, ekonomi, pendidikan.

Abstract

Kampung Setu RT 03/RW 05 Bojong Gede is an area that is not too left behind but also not at the forefront and has also been affected by COVID-19. In addition, the people there still have less broad thoughts on vaccination, the use of smartphones, and in managing the UMKM business. This is what makes our group carry the title "Optimization Of Citizen's Adjustments Kampung Setu RT 03/RW05 Bojong Gede Against Covid-19". In this regard, it is hoped that there will be an increase in public awareness of the urgency of the Covid-19 pandemic situation, including in the health, economic, and education sectors, as well as changing attitudes such as implementing health protocols. Therefore, the method of outreach to the community was used and targeted the community to participate in the mass vaccination program in Desa Bojong Gede.

Keywords: health, economy, education.

A. PENDAHULUAN

Semenjak pandemi Covid-19 melanda Indonesia Maret 2020 lalu, banyak perubahan pada infrastruktur hingga gaya hidup perilaku pada masyarakat. Hal tersebut terjadi karena kini Covid19 yang telah memasuki tahun keduanya hidup beriringan dengan seluruh elemen negara, dijadikan sebagai patokan berbagai penyesuaian agar tetap beraktivitas seperti sedia kala. Meskipun tak dapat dipungkiri bahwa perubahan penyesuaian ini nyatanya tak sepenuhnya diterima oleh seluruh kalangan masyarakat. Bahkan tak sedikit pula penyesuaian tersebut dilakukan hanya berlandaskan peraturan yang berlaku, bukan maksud karena kesadaran diri akan gentingnya situasi Covid-19 di Indonesia.

Fenomena tersebut juga terlihat pada sebagian besar masyarakat Kampung Setu RT 003/RW 005 Desa Bojong Gede, penyesuaian tersebut nyatanya tidaklah begitu diterapkan. Standar pelaksanaan pemakaian masker ketika bepergian pun tampaknya cukup sering diabaikan ketika kami melakukan peninjauan sederhana sebelum pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) disana.

Selain itu, disamping menyesuaikan dengan tema pelaksanaan KKN, dilakukan juga inspeksi sederhana bersama Ketua RT setempat mengenai program vaksinasi yang telah dijalankan disana, dan menghasilkan bahwasanya belum mencapai 50 persen warga sana telah menerima dosis vaksin termasuk dosis satu dan dua. Mengetahui hal ini, sangat menyayangkan gairah masyarakat luar sana yang gencar melakukan berbagai program perubahan demi menekan laju percepatan kasus Covid-19 di Indonesia, namun masih terdapat golongan masyarakat yang seakan tidak peduli terhadap pandemi yang sudah terlalu lama bersarang di negara ini.

Oleh karena itu, berikut penjabaran mendetail tentang data pada analisis situasi yang telah diperoleh.

1) Khalayak Sasaran

Berdasarkan apa yang telah disampaikan sebelumnya, khalayak yang menjadi sasaran pada penelitian ini ialah masyarakat Kampung Setu RT 003/RW 05, Desa Bojong Gede. Dapat diakui bahwa dikarenakan pelaksanaan penelitian ini dilakukan ditengah kondisi pandemi, terkhusus diwilayah yang masih berlabelkan zona merah, maka penelitian hanya dapat dilakukan pada satu RT, dengan ketentuan pelaksanaan penelitian hanya seminggu sekali sesuai apa yang disepakati dan diizinkan oleh ketua RT setempat.

Meskipun begitu, penelitian ini juga berusaha terlibat dengan mengabdikan kepada masyarakat Desa Bojong Gede yang masih dalam jangkauan wilayah yang sama, dengan berkoordinasi oleh pengurus kantor desa setempat. Hal ini dilakukan supaya hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal serta tujuan yang diinginkan tercapai.

2) Identifikasi Masalah

Melihat bagaimana analisis situasi didapatkan, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah yang terjadi pada Kampung Setu RT 03/RW 05 setelah meninjau langsung di lapangan yaitu pertama, masih sulitnya masyarakat untuk melakukan penyesuaian diri terhadap perkembangan teknologi terkhusus di lingkup anak-anak yang melakukan sistem pembelajaran daring selama pandemi ini. Fenomena tersebut mengindikasikan memungkinkan adanya pemakaian smartphone yang berlebihan oleh anak dan orang tua sebagai pengawas juga memungkinkan mengabaikan hal tersebut karena embel-embel kebutuhan sekolah.

Lalu secara gambaran umum, masyarakat sini juga belum sepenuhnya menerima dosis penuh vaksin yang pada dasarnya program vaksinasi telah dijalankan pemerintah sejak Februari 2021. Belum lagi ditambah mayoritas kalangan usia warga RT 03/RW 05 berkisar 50 tahun keatas bahkan lansia, yang seharusnya persentase warga telah divaksin dapat berkisar lebih dari 50 persen. Vaksinasi massal untuk masyarakat umum pun telah dibuka sejak Juni lalu, namun melihat bagaimana realita yang ada mengartikan bahwa informasi tersebut tidak tersampaikan dengan baik.

Tak hanya permasalahan pada edukasi dan informasi, ternyata kesulitan penyesuaian diri terhadap Covid-19 juga dirasakan di sektor ekonomi, lebih tepatnya pada UMKM yang ada dimasyarakat sekitar. Terungkap bahwasanya akibat pandemi terkhusus PPKM, merasa cukup kesulitan untuk mengejar ketertinggalan diri dalam penggunaan teknologi digital demi mendukung produk usaha yang dimiliki. Hal tersebut berdampak pada proses penjualan dan pengiklanan yang apa adanya dan hanya mengandalkan kepercayaan pembeli langganan.

Menilik dari segala permasalahan yang muncul, dapat dikatakan bahwa faktor terbesar terletak pada kesulitan penyesuaian diri untuk hidup beriringan dengan Covid-19. Yang kemudian akhirnya menimbulkan kurang optimalnya pemahaman masyarakat akan isu-isu mendasar, lalu diri menjadi acuh tak acuh akan pengaturan penting untuk menjaga dari paparan virus, serta pemanfaatan teknologi yang tidak maksimal akibat ketinggalan zaman.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perencanaan program akan berlandaskan pada tujuan:

- a. Menimbulkan kesadaran tentang pentingnya penerapan mendasar yang berkaitan dengan Covid-19

- b. Memberikan gambaran dan wawasan untuk hidup dengan Covid-19 serta penyesuaian diri dalam penggunaan teknologi digital
- c. Membantu program yang diselenggarakan atau usaha yang ada disana sebagai bentuk pengabdian dan mendukung kegiatan masyarakat setempat

KAJIAN TEORITIK

Di Indonesia, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM yaitu pada pasal 1 menyatakan, bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam UU tersebut.

Media baru atau new media merupakan istilah yang dipakai untuk semua bentuk media komunikasi massa yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi. Media baru yang memiliki ciri tersebut adalah internet. Internet adalah jaringan kabel dan telepon satelit yang menghubungkan komputer.

Menurut Khorunnisa (2014), new media atau media baru mengaplikasikan teknologi Web 2.0 yang sangat mendukung perkembangan media sehingga banyak media lama yang melakukan transformasi menuju media baru.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan selama kegiatan KKNDR di Kampung Setu RT 03/RW 05 Bojong Gede diantaranya yaitu, melakukan sosialisasi tentang penggunaan smartphone yang lebih memfokuskan kepada para orang tua untuk lebih waspada terhadap anak saat menggunakan smartphone. Sosialisasi dilakukan setelah agenda perkumpulan warga setempat.

Kemudian, melakukan pengabdian dengan menjadi relawan dalam kegiatan vaksinasi sekaligus membantu menyebarkan informasi terkait jadwal vaksin di Desa Bojong Gede yang diadakan oleh KODIM 0508 Depok, Puskesmas Bojong Gede, dan Pemerintah Kabupaten Bogor yang berkolaborasi dengan pihak Kepala Desa Bojong Gede, dan BPNB berkolaborasi dengan ACT Care For Humanity.

Menjadi fasilitator dalam pengembangan penggunaan sosial media untuk membantu UMKM warga setempat dengan melakukan riset terlebih dahulu tentang keresahannya dalam menjalani usaha dimasa pandemi ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR ini dilakukan pada tanggal 2 – 31 Agustus 2021 di Kampung Setu RT 03 Bojong Gede. Terdapat 3 Program KKN yang difokuskan untuk membantu masyarakat setempat dimasa Pandemi Covid-19.

1. Sosialisasi Penggunaan Smartphone

Kegiatan pertama kelompok ini adalah dengan melaksanakan program kerja pada bidang sosial (penyuluhan) terkait bijak dalam menggunakan smartphone. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan kepada RT 03 Kampung Setu, dengan mengarahkan orang tua untuk tetap mengawasi dan membatasi penggunaan smartphone terhadap anak, mengingat dari situasi pandemi Covid-19 saat ini yang mana mengharuskan siswa pelajar selalu menggunakan smartphone untuk sekolah. Hal tersebut di latarbelakangi oleh dampak buruk akibat lamanya durasi menggunakan smartphone, dan juga kami mengarahkan orang tua untuk tetap mengawasi anak selagi memakai handphone.

2. Program Vaksinasi

Kegiatan selanjutnya ialah penyebaran informasi mengenai vaksinasi di Kampung Setu RT 03. Dengan menjadi relawan program vaksinasi Desa Bojong Gede selama tiga kali. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Kantor Desa, kami langsung terbagi kedalam tiga pembagian tugas yaitu, verifikasi, pendataan suhu tubuh dan pendaftaran (administrasi).

Sebelumnya dilakukan juga persiapan sebelum hari-H seperti menyiapkan formulir registrasi dan surat kesediaan divaksin sebanyak kurang lebih 1200 formulir. Setelah itu, kami juga membantu persiapan membuat nomor urut peserta vaksinasi dengan menggunting dan mengurutkannya dari angka terkecil hingga terbesar. Kemudian, kami membuat beberapa plang yang dibutuhkan di lokasi untuk memudahkan peserta vaksinasi mengidentifikasi area-area ditempat vaksin tersebut.

Kegiatan program vaksinasi dosis ke 2 ini diadakan oleh KODIM Depok (500 dosis vaksin Sinovac), Puskesmas Bojong Gede (700 dosis vaksin Sinovac), dan BPNB berkolaborasi dengan ACT Care For Humanity (1200 dosis vaksin Sinovac). Kegiatan dilaksanakan di MIS Ikhwanul Muslimin, dan Masjid Al Ikhlas Bojong Gede, yang dimulai pada pukul 8-2 siang.

3. Membantu Mengembangkan UMKM

Kegiatan berikutnya adalah membantu warga Kampung Setu RT 03 yang memiliki UMKM telur asin. Salah satunya dengan membantu membeli produk yang dijualnya serta mempromosikan usahanya di sosial media. UMKM telur asin merupakan reseller yang saat ini memiliki beberapa pesanan yang cukup banyak. Namun, dari segi marketing penggunaan media sosial masih terbilang minim, dengan itu kami menunjukkan bagaimana cara mengembangkan suatu usaha dengan media online serta bagaimana cara mengoprasikannya, selain itu kami pun turut membantu membuat telur asin.

No.	Kegiatan	Sasaran	Waktu	Tempat
1.	Sosialisasi Penggunaan Smartphone	Orang Tua Kp. Setu Rt 03 Bojong Gede	Senin, 09 Agustus 2021 (14.00-14.45)	Salah satu rumah warga
2.	Panitia Vaksin	Masyarakat Bojong Gede	Minggu, 15 Agustus 2021 (07.00-13.00) Senin, 16 Agustus 2021 (07.00-13.00) Rabu, 25 Agustus 2021 (07.00-15.00)	MIS Ikhwan ul Muslimin, dan Masjid Al-Ikhlas Bojong Gede
3.	Membantu UMKM	Pemilik UMKM (Ibu Ara pemilik UMKM Telor Asin)	Minggu, 29 Agustus 2021 (14.00-15.30)	Rumah Ibu Ara

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah bagaimana masalah akhirnya ditemukan, pembentukan program kerja yang kami lakukan ialah berpacu pada tujuan yang sudah tersampaikan pada pendahuluan. Pada dasarnya, penemuan masalah yang ada ini memiliki berbagai opsi penyelesaian yang dapat dilakukan. Tetapi, karena keterbatasan sumber daya

manusia dan tenaga yang dimiliki, penyelesaian masalah yang ada terselesaikan dengan opsi terbaik menurut kelompok dan lingkungan masyarakat.

Sosialisasi bijak dalam penggunaan *smartphone* merupakan bentuk penyelesaian masalah pertama yang ditargetkan dilakukan kepada orang tua sebagai pengawas anak. Langkah ini diambil dikarenakan peran orang tua besar dalam memantau dan melihat apa yang dilakukan anak selama menggunakan *smartphone* terlebih diluar jam sekolah. Sesuai apa yang teridentifikasi, diketahui bahwasanya penyebab anak yang terlalu menggunakan *smartphone* terlalu lama nyatanya dikarenakan pengetahuan orang tuanya yang belum banyak dan menaruh terlalu banyak kepercayaan kepada anak dalam menggunakan *smartphone*.

Pada sosialisasi ini, kami melakukan beberapa penekanan kepada orang tua untuk menyadari bahwasanya di era masa kini, tak memungkiri bahwa anak akan lebih melek teknologi dibandingkan orang tuanya dan oleh karena itu, meskipun hal tersebut demikianlah benar, tidak berarti menutup dan memangkas kuasa orang tua untuk menjadi pengawas hingga membiarkan anak bermain *smartphone* tanpa ada pembatasan waktu.

Untuk permasalahan bagaimana persentase warga yang telah divaksin masih dibawah 50 persen menjadi salah satu kendala terbesar yang dialami oleh penulis. Mengetahui adanya berbagai kemungkinan yang sensitif akan hal ini, penulis menyadari bahwasanya diperlukan ahli untuk turun langsung ke masyarakat dan mengedukasi tentang seberapa penting masyarakat untuk divaksinasi.

Namun, setelah berdiskusi dengan pengurus RT setempat, dan juga melihat kondisi serta situasi yang sulit untuk melakukan perkumpulan dalam lingkup besar, masalah ini diselesaikan dengan keterlibatan penulis menjadi relawan pada kegiatan vaksinasi desa Bojong Gede dan turut menyebarkan informasi ini ke masyarakat sebagai bentuk dukungan dan juga kampanye akan pentingnya vaksin.

Dengan keputusan menjadi relawan pada kegiatan vaksinasi massal tersebut bermaksud untuk ikut serta menyebarkan energi positif dan semangat vaksin kepada seluruh masyarakat yang belum sadar akan pentingnya untuk menyegerakan vaksinasi Covid-19 ini. Hal ini juga telah disetujui dan disepakati oleh pihak kantor desa Bojong Gede.

Beralih ke sektor ekonomi tentang pengabdian dan memberikan resolusi akan keresahan yang dirasakan UMKM telur asin setempat ialah membantu dalam marketing atau promosi di sosial media serta membantu pendaftaran google maps atau lokasi pembelian produk agar memudahkan pembeli mencari lokasi.

Hal tersebut dilakukan berangkat dari keresahan pengusaha yang mengutarakan akan dirinya yang tidak dapat meng-handle atau mengurus soal

pemasaran karena sudah sibuk untuk mengurus produksi telur asin. Pengusaha tersebut juga meresahkan bagaimana banyak pembeli yang kesulitan untuk menjangkau lokasi jualannya dikarenakan titik nya yang memang tidak terdaftar pada Maps.

Dengan membantu mengiklankan produk usaha di sosial media penulis, serta membantu mendaftarkan lokasi jualan di Maps akan cukup membantu semakin terjualnya produk usaha yang dimilikinya. Bahkan tak berhenti sampai disitu, penulis juga berinisiatif membantu dalam produksi telur asin dengan maksud turut membantu memberikan tenaga setelah diketahui bahwa pengusaha UMKM telur asin ini bekerja sendiri dan tak jarang kewalahan karena perlu memproduksi 600-1000 biji telur per harinya.

Seluruh program kerja yang penulis lakukan di Kampung Setu terhitung berhasil dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang semakin meningkatnya persentase warga yang sudah melakukan vaksinasi setelah kegiatan vaksinasi dilakukan, dengan tercapainya hingga 1200 dosis diperoleh. Selain itu, vaksinasi yang dilakukan oleh KODIM 0508 Depok, Puskesmas Bojong Gede, Pemerintah Kabupaten Bogor, dan BPNB terhitung berjalan dengan lancar hingga akhir. Dalam program sosialisasi penggunaan smarthphone, para orang tua memberikan umpan balik yang baik atas presentasi yang diberikan dan akan memperhatikan lebih baik lagi untuk mengawasi buah hatinya. Dan saat menjadi fasilitator dalam pengembangan penggunaan sosial media untuk membantu UMKM telur asin, kami berhasil mendaftarkan tempat telur asin tersebut di GPS yang memudahkan para konsumen mengetahui tempat tersebut dan mengaplikasikan bagaimana cara mengolah bisnis di sosial media.

Kami merekomendasikan dalam hal penyampaian informasi yang akan disebarkan kepada warga mengenai vaksin dan bantuan UMKM harus lebih mendetail lagi agar tidak ada kesalahan informasi yang diterima. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan vaksinasi masih ada misscommunication antara petugas dan warga sehingga membuat proses pelaksanaan semakin lebih lama.

Gambar dan Tabel
Tabel 1. Format table

No	Keterangan	Tujuan	Judul
----	------------	--------	-------

1	Dengan penyuluhan materi yang lebih memfokuskan kepada para orang tua untuk lebih aware terhadap anak saat menggunakan smartphone.	Agar anak tidak menyalahgunakan fungsi dari smartphone.	Sosialisasi Penggunaan Smartphone
2	Menjadi relawan dalam kegiatan vaksinasi yang diselenggarakan di Desa Bojong Gede	Bentuk pengabdian dan membantu menyebarkan informasi terkait jadwal vaksinasi	Relawan Program Vaksinasi
3	Melakukan refleksi sosial dan menjadi fasilitator dalam pengembangan penggunaan sosial media	Membantu kegiatan marketing pemilik UMKM	Membantu UMKM di Tengah Pandemi



Gambar 1.1 Relawan Program Vaksinasi (15/08/21)



Gambar 1.2 Relawan Program Vaksinasi (16/08/21)



Gambar 1.3 Relawan Program Vaksinasi (25/08/21)



Gambar 2.1 Membantu UMKM di Tengah Pandemi (29/08/21)



Gambar 2.2 Membantu UMKM di Tengah Pandemi (29/08/21)

E. PENUTUP

Kegiatan KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) yang kami lakukan memiliki beberapa proses seperti, survei tempat yang akan di tuju untuk melakukan KKN, mengurus surat izin kegiatan, mengidentifikasi masalah yang ada, hingga menyusun dan mempersiapkan program kerja yang akan dilakukan.

Kampung Setu RT 03/RW 05 Bojong Gede menjadi tempat yang kami pilih untuk melaksanakan kegiatan KKN. Merupakan daerah yang tidak terlalu tertinggal namun juga tidak terdepan, tempat tersebut ternyata memiliki masalah yang sesuai dengan tema yang kami angkat. Selain itu masyarakat disana juga masih memiliki

informasi yang kurang terhadap vaksinasi, penggunaan smartphone, serta dalam mengelola bisnis UMKM.

Kegiatan yang dilakukan selama KKN-DR di Kampung Setu RT 03/RW 05 Bojong Gede diantaranya yaitu, melakukan sosialisasi tentang penggunaan smartphone, melakukan pengabdian dengan menjadi relawan dalam kegiatan vaksinasi sekaligus membantu menyebarkan informasi terkait jadwal vaksin, dan menjadi fasilitator dalam pengembangan penggunaan sosial media untuk membantu UMKM warga setempat dengan melakukan riset terlebih dahulu tentang keresahannya dalam menjalani usaha dimasa pandemi ini.

Kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Universitas Negeri Islam Sunan Gunung Djati Bandung memberikan beberapa saran terkait dalam pelaksanaan KKN ini yang diharapkan dapat berguna untuk semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kampung Setu RT 03 diharapkan dapat lebih menjaga protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan hal ini guna mencegah penularan dari Covid-19.
2. Masyarakat setempat juga diharapkan untuk ikut menjalankan vaksinasi dan jangan mempercayai hoax yang ada di media.
3. Selain itu juga ketua RT nya juga turut melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga timbul kesadaran masyarakat untuk selalu waspada terhadap Covid-19.

Ketua Umum Perhimpunan Alergi

Imunologi Indonesia (Peralmuni) Prof Dr dr Iris Rengganis SpPD KAI mengungkapkan, kondisi pandemi turut berpengaruh terhadap jadwal dan tata cara pelayanan imunisasi baik di Posyandu, Puskesmas, rumah sakit maupun di fasilitas kesehatan lainnya. Padahal, sejak tahun 2000, vaksinasi untuk mencegah penyakit menular telah menyelamatkan 37 juta jiwa di negara berpendapatan rendah dan menengah.

"Selain itu, pengendalian penyakit menular melalui vaksinasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan angka harapan hidup menjadi 15 - 25 tahun," ungkapnya di sela Konferensi Pers Virtual - Pekan Imunisasi Dunia 'Pentingnya Vaksinasi di Era Covid-19' #LindungikuLindungimu, Jumat (23/4).

Kemudian Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Siti Nadia Tarmizi juga mengatakan, vaksin Covid-19 sangat penting diberikan pemberian vaksin karena dapat mengurangi risiko terpapar dan juga kematian akibat Covid-19.

Prof. Dr. dr. Iris Rengganis, ketua umum Perhimpunan Alergi Imunologi Indonesia (PERALMUNI) mengatakan, pengendalian penyakit menular melalui vaksinasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan angka harapan hidup.

Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Siti Nadia Tarmizi mengatakan, vaksin Covid-19 sangat penting diberikan. Pemberian vaksin bisa mengurangi risiko terpapar dan juga kematian akibat Covid-19.

Oscar Primadi, Sekertaris Jendral Kementrian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan "Data yang akurat sangat penting dalam upaya penanggulangan COVID-19 dan formulasi kebijakan yang tepat untuk vaksin COVID-19. Karenanya kami sangat senang melihat laporan yang positif dari COVID-19 Symptom Survey yang menyatakan bahwa keraguan masyarakat untuk mendapatkan vaksin telah menurun dari 28,6% menjadi 19,2% selama periode Januari-Maret 2021 ini. Hal ini menunjukkan bahwa program kami untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksin ini berjalan dengan baik dan semakin tinggi pula motivasi masyarakat untuk bersama-sama memutus rantai penularan COVID-19" Oscar juga menambahkan luasnya hasil survey juga sangan berharga seiring dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi keraguan masyarakat.

"Perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk anak dari sosio ekonomi berbeda." Ungkap Kemendikbud.

Kemendikbud mengatakan bahwa

"Smartphone yang hampir pasti dimiliki oleh peserta didik sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar. Salah satu dampak negatif itu misalnya adalah menurunnya konsentrasi belajar akibat intensitas penggunaan gawai yang berlebihan".

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai ucapan terima kasih, pertama disampaikan kepada Allah SWT., dimana Maha Pengatur dari segalanya. Seluruh program dan tujuan dari penelitian dapat terlaksana dengan baik tentu atas izin-Nya.

Selain itu diucapkan terima kasih kepada seluruh elemen terkait yang membantu dalam kegiatan KKN sebulan terakhir ini hingga akhirnya berhasil berjalan, seperti Pak Dede dan Pak Iwan selaku kepala desa dan pejabat Desa Bojong Gede, karena banyak memberi arahan, masukan serta dengan senang hati menerima kami untuk terlibat pada kegiatan di desa.

Tak lupa Bapak Ketua RT 003/RW 005, Koko, Pak Gimin dan Mama Dina yang banyak meluangkan waktu untuk diajak berdiskusi identifikasi masalah, membantu permasalahan teknis dan segala hal lainnya. Serta terakhir, ucapan terima kasih tentu perlu diucapkan untuk seluruh kerabat kelompok KKN yang terlibat langsung pada seluruh program yang dilaksanakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Alimuzjaman Alim, S. M., Islam, S., Bhusan, K., Kawshik, R., & Islam, S. (2016). 433 MHz (Wireless RF) Communication between Two Arduino UNO. *American Journal of Engineering Research*, (510), 2320–2847.
- Bukhari. 2008. 'Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual'. *Ulumuna:Jurnal Studi Keislaman XII*(2).
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman, 35-40. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Khoirunnisa. 2014. Pengaruh Twitter Ridwan Kamil Sujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*, 4074, Malang: UM Press.
- Tulus T.H. Tambunan. 2009. *UMKM di Indonesia*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa, Edisia Kedelapan (The Media of Mass Communication, 8th edition)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- <https://www.kemkes.go.id/article/print/21051200002/80-8-orang-indonesia-bersedia-menerima-vaksin-covid-19.html> (Diakses pada Rabu, 8 September 2021 20.37)
- <https://investor.id/lifestyle/245903/jangan-abaikan-vaksinasi-rutin-di-masa-pandemi> (Diakses pada Kamis, 9 September 2021 11.23)
- https://health.kompas.com/read/2021/04/24/040000468/pentingnya-vaksinasi-untuk-mepindungi-diri-diera-pandemi-covid-19?amp=1&page=2&jxconn=1*4n1u43*other_jxampid*YUtkemg1TUp6aFNMTmwy mYzYjl5TzRXdVFTb3NjckE2Qk1oUjVkcXhFNnpTWnhSdWlxdVFYYmZQTldmYmFGMA. (Diakses pada Kamis, 9 September 2021 12.10)

http://repositori.kemdikbud.go.id/18063/1/12.%20Buku%20Gawai%202018_inдах.pdf. (Diakses pada Kamis, 9 September 2021 12.10)

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/20/154226471/mendikbud-ini-3-dampak-negatif-jika-terlalulama-pjj?page=all>. (Diakses pada Kamis, 9 September 2021 12.10)

Chicago Manual of Style 17th edition (full note)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.